

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI AL -QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI ISLAM DI UPT SMAN 13 TAKALAR

Nasyroh Nurul Afiah¹, Muhammad Ali Bakri², St. Muttaharah³
Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia ^{1,2,3}
Email : nasyrohnurulafiah@gmail.com ¹, alibakri@unismuh.ac.id ²,
stmuthaharah@unismuh.ac.id ³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk Mengetahui Metode Pembelajaran Berbasis Literasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di UPT SMAN 13 Takalar. 2) Untuk Mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan nilai-nilai islam Di UPT SMAN 13 Takalar. 3) Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Literasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di UPT SMAN 13 Takalar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data dari lapangan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Al -Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI yaitu Metode Iqra dan Qiro'ati, Tadarus Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Pendekatan Pembiasaan dan Pembentukan Karakter. 2) Implementasi metode dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Al -Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI yaitu: Pembelajaran sistematis dan terjadwal, Integrasi ayat dalam materi PAI, Dukungan sekolah, Kegiatan literasi massal. 3) Faktor Pendukung diantaranya Kebijakan sekolah yang konsisten, Komitmen, Antusiasme siswa, Program rutin. Adapun Faktor Penghambat antara lain :Kurangnya Kemampuan guru, Kurangnya kepercayaan diri siswa, Minimnya peran orang tua, Lingkungan yang kurang mendukung.

Kata Kunci: *Literasi Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran, SMAN 13 Takalar.*

ABSTRACT

This study aims to: 1) To find out the Al-Qur'an Literacy-Based Learning Method in Islamic Religious Education Subjects in Instilling Islamic Values at UPT SMAN 13 Takalar. 2) To find out the Implementation of Project-Based Learning Methods in Islamic Religious Education Learning in instilling Islamic values at UPT SMAN 13 Takalar. 3) To find out the Inhibiting and Supporting Factors of the Implementation of

Al-Qur'an Literacy-Based Learning Methods in Islamic Religious Education Subjects in Instilling Islamic Values at UPT SMAN 13 Takalar. This study uses a qualitative descriptive research type. In collecting data from the field, researchers use observation, interview and documentation methods using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) The methods used in Al-Qur'an Literacy-Based Learning in Islamic Religious Education subjects are the Iqra and Qiro'ati Methods, Tadarus Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Habituation Approach and Character Building. 2) Implementation of methods in Al-Qur'an Literacy-Based Learning in Islamic Religious Education subjects are: Systematic and scheduled learning, Integration of verses in Islamic Religious Education materials, School support, Mass literacy activities. 3) Supporting factors include consistent school policies, Commitment, Student enthusiasm, Routine programs. Inhibiting factors include: Lack of teacher ability, Lack of student self-confidence, Minimal role of parents, Less supportive environment.

Keywords: *Al-Qur'an Literacy, Islamic Religious Education, Learning Methods, SMAN 13 Takalar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting sebagai dasar dari pembangunan dan kemajuan dari suatu bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan potensi dirinya untuk mencapai kedewasaan yang di dapatkan melalui ilmu pengetahuan. Manusia yang menuntut ilmu akan di angkat derajat nya oleh Allah SWT Sebagaimana firman-nya pada QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَفْعَ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman!
Apabila dikatakan

kepadamu,berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah,niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang ber ilmu. Artinya ilmu sangat penting ,bahkan kedudukan ilmu dalam pandangan islam berdasarkan Al-Qur'an

dan hadis adalah wajib. Seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Terjemahnya:

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR Ibnu Majah)

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah Allah SWT, bukan hanya menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam. Pendidikan islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Dengan demikian pendidikan, pendidikan islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya. Pendidikan Agama islam merupakan usaha sadar yang di lakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan

ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah di tentukan unruk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Pendidikan Agama islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut metode pembelajaran yang efektif perlu di terapkan dalam proses pendidikan agama islam. Salah satu metode pembelajaran yang telah menunjukkan keefektifan adalah Metode Pembelajaran berbasis Literasi Al- Qur'an.

Dengan demikian untuk melaksanakan pemahaman siswa yang lebih dari hanya sekedar membaca dan menulis maka di buat lah berupa kegiatan literasi. Literasi berasal dari bahasa latin, yaitu *literastus*, yang artinya di tandai dengan huruf melek, melek huruf atau berpendidikan. Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya.

Seiring berkembangnya zaman teknologi minat baca Al- Qur'an peserta didik menurun. Begitupun peserta didik yang tidak sedikit yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik atau mungkin bisa di katakan terbata-bata dalam membacanya, di karenakan bebrapa hal latarbelakang dari kehidupan kepribadiannya. Dengan keadaan seperti itu menunjukkan literasi peserta didik

masih berada pada tingkat rendah, maka sangat di perlukan untuk melakukan pembiasaan literasi Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingkat literasi di Indonesia masih rendah yakni: pertama, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini pada anak. Orang tua berperan dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Kedua, akses terkait fasilitas sarana pendidikan yang belum merata dan minim. Banyak fakta membuktikan bahwa di Indonesia banyak anak yang mengalami putus sekolah, sarana pendidikan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, dan panjangnya rantai birokrasi dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang secara tidak langsung menjadikan perkembangan literasi di Indonesia belum berkembang. Ketiga, masih kurangnya produksi buku sehingga didapati buku-buku yang sudah usang dan tidak dapat dipakai lagi. Yang mana disekolah sangat membutuhkan pembaharuan buku untuk perpustakaan sebagai penunjang kegiatan literasi.

Literasi merupakan jendela dunia dengan adanya pelaksanaan literasi semua orang dapat memahami suatu informasi, teks dan lainnya dengan cara mudah, namun tidak banyak orang yang mempunyai kebiasaan melakukan literasi. Keberhasilan pendidik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor formal dan non formal. Faktor formal yaitu faktor-faktor

atau perangkat yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan Faktor informal berkaitan dengan keluarga, teman, masyarakat dan media, Di sekolah guru menjadi sentral figur dalam lingkungan sekolah, yang mempengaruhi belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, peraturan sekolah, alat dan media pembelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, fasilitas sekolah, dan lain-lain.

Al-Quran adalah firman Allah SWT., yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu Illahi kepada Rasulullah SAW., yang tertulis dalam mushaf yang diturunkan secara mutawatir dan bagi yang membaca akan memperoleh pahala, Oleh karena itu Al-Quran harus dipahami oleh setiap umat Islam sehingga menjadi pedoman hidup. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam, karena Al-Quran menjadi dasar dan pedoman pokok yang abadi dalam menjadi kehidupan sebagai makhluk. Sebagaimana diterangkan oleh Abd. Wahid, bahwa terdapat lima misi Al-Quran, yaitu: 1) Al-Quran menjadikan manusia kaya akan ilmu pengetahuan, 2) Al-Quran diturunkan agar kehidupan manusia menjadi berkualitas (bertauhid, bisa dipercaya, memiliki kemauan untuk terus mensucikan diri, menjadi seseorang yang selalu memberi manfaat bagi orang lainnya), 3) membangun tatanan sosial yang berkeadilan, 4) memberi tuntunan

kepada manusia, 5) mengajak manusia untuk menegakkan kebenaran dan kebaikan serta mencegah dari perbuatan yang tidak baik.

Al-Qur'an merupakan sumber umat Islam diibaratkan sebagai bangunan yang didalamnya berisi nilai ajaran kehidupan keseharian dan petunjuk hidup dunia maupun akhirat untuk mencapai kebahagiaan. Mengkonstruksi aktualisasi Al-Qur'an dalam membentuk kesadaran pada peserta didik terhadap nilai agama melalui Literasi Al-Qur'an, Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an, meliputi mengetahui huruf hijaiyah, hukum tajwid, makharijul huruf, dan menulis huruf arab yang rapi. Selain itu, memahami pesan atau risalah, memahami tujuan-tujuannya, riwayat dan tafsirnya serta memahami makna setiap ayat yang terkandung, termasuk salah satunya pendidikan akhlak.

Saat ini terdapat banyak sekali cara atau metode menarik yang digunakan oleh seseorang sehingga membentuk suatu tata cara atau teori untuk membaca Alquran. Penggunaan suatu metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan metode sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga tujuan pelaksanaan literasi Al-Quran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang

relevan, sesuai dengan standar keberhasilan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dapat bermacam-macam. Penggunaannya sesuai dengan rumusan tujuan sehingga menjadi tuntunan bagi setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam yang menekankan pelaksanaan literasi Al-Quran untuk menemukan cara atau metode yang unik serta menarik.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Literasi Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan belajar untuk mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Ini juga diartikan sebagai bimbingan atau bantuan kepada peserta didik. Hakikat pembelajaran adalah **pengaturan** lingkungan belajar agar tercapai **perubahan** pada peserta didik. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan sistem interaksi edukatif yang sadar tujuan, melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Trianto mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, serta usaha sadar guru untuk mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar demi mencapai tujuan.

Metode Pembelajaran

Metode secara etimologi berarti "jalan yang harus dilewati" atau cara yang akurat untuk melaksanakan sesuatu. Dalam konteks pendidikan, metode adalah cara atau teknik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan. Para ahli seperti Mohd. Athiyah al-Abrasy, Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah, dan Ali al-Jumbalaty & abu al-Fath attawanisy mendefinisikan metode sebagai jalan atau cara praktis untuk menyampaikan pemahaman dan mencapai tujuan pengajaran.

Metode berperan penting dalam sistem pembelajaran:

1. Alat motivasi ekstrinsik: Mendorong semangat belajar.
2. Strategi pengajaran: Menguasai cara penyampaian materi.
3. Alat mencapai tujuan: Melancarkan proses pengajaran.
4. Keputusan pendidik: Menentukan teknik pelaksanaan dan penyampaian materi secara teratur.

Literasi Al-Qur'an

Literasi secara umum adalah kompetensi berbahasa yang mencakup berbicara, membaca, menyimak, menulis, dan berpikir. Menurut Jean E. Spencer, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis sebagai pintu gerbang ilmu pengetahuan. Al-Qur'an secara bahasa berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf atau kata secara teratur.

Literasi Al-Qur'an adalah aktivitas mengkaji Al-Qur'an melalui potensi membaca, menulis, memahami, dan mengenal hukum tajwid. Tujuannya adalah mengenalkan pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Perintah membaca pertama kali disebutkan dalam surat Al-A'laq ayat 1-5. Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa baca-tulis adalah kunci ilmu. Literasi Al-Qur'an adalah nilai dan aktivitas yang menuntun kegiatan berpikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan, dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an untuk mendapatkan ketenteraman hati dan kebahagiaan.

Strategi Penguatan Literasi Al-Qur'an:

1. Metode Iqra': Pembelajaran bertahap fokus pada membaca.
2. Metode Qira'ati: Penekanan pada tajwid, talaqqi, dan evaluasi sistematis.
3. Tadabbur dan Tilawah: Membaca disertai perenungan makna.
4. Tahfidz: Penguatan hafalan dan disiplin murajaah.

Peran Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an adalah tonggak peradaban dan kunci ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan literasi Al-Qur'an, yang diharapkan dapat membentuk tata cara atau teori membaca Al-Qur'an yang menarik. Literasi Al-Qur'an adalah perspektif dan cara menginterpretasi

makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta keahlian untuk memahami pentingnya ajaran Al-Qur'an dalam budaya. Secara umum, literasi Al-Qur'an adalah kemampuan membaca, menulis, dan memahami pesan, tujuan, riwayat, dan ajaran Al-Qur'an, termasuk ajaran moral.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah aktivitas seumur hidup untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, khususnya membentuk kepribadian muslim yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. **Pendidikan Agama Islam (PAI)** adalah pendidikan melalui ajaran Islam berupa bimbingan dan asuhan agar peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dunia dan akhirat. Menurut Zakiah Daradjat, PAI adalah usaha membina dan mengasuh peserta didik agar memahami Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, mengamalkan, dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. PAI sangat penting untuk membentuk sikap, nilai, akhlak, dan keagamaan peserta didik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI tidak hanya memenuhi kebutuhan intelektual, tetapi juga penghayatan, pengalaman, dan pengaplikasian dalam kehidupan. Tujuannya adalah mendidik peserta didik menjadi muslim sejati, beriman teguh,

beramal saleh, dan berakhlak mulia, sehingga mampu mengabdikan kepada Allah SWT, bangsa, tanah air, dan sesama manusia. Menurut Zakiah Daradjat, tujuannya adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dalam seluruh aspek kehidupan.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI meliputi keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, makhluk lain, dan lingkungan. Materi PAI meliputi:

1. Al-Qur'an dan Hadis: Inti ajaran Islam, bertujuan menumbuhkan motivasi, kemampuan dasar, dan pengetahuan isi Al-Qur'an serta Hadis.
2. Akidah: Kepercayaan yang diyakini dan dipegang teguh, bertujuan menanamkan kepercayaan yang benar dalam jiwa.
3. Akhlak: Persoalan kebaikan, kesopanan, dan tingkah laku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
4. Fikih: Pengetahuan mendalam mengenai perintah dan realitas Islam, atau hukum-hukum syara' yang diambil dari dalil-dalilnya.

Penanaman Nilai-Nilai Islam

Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Islam

Penanaman nilai-nilai Islam adalah proses menanamkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan agama Islam. Ini terjadi melalui pemahaman ajaran Islam secara utuh, kesadaran akan pentingnya ajaran tersebut, dan realisasi dalam kehidupan nyata. QS. Luqman:16 menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai baik bersifat universal dan selalu dibutuhkan.

Aspek-Aspek Penanaman Nilai-Nilai Islam

Penanaman nilai-nilai Islam di sekolah melalui PAI penting untuk membentuk karakter peserta didik yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Terdapat tiga aspek nilai Islam yang perlu ditanamkan:

1. Nilai Akidah: Berkaitan dengan keimanan dan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan ajaran-Nya. Iman adalah keyakinan hati, ucapan lisan, dan perbuatan. QS. An-Nisa':136 memerintahkan beriman kepada Allah, Rasul, dan kitab-Nya.
2. Nilai Ibadah: Wujud pengabdian hamba kepada Allah. Ibadah adalah kewajiban manusia yang tidak terpisahkan dari keimanan, merupakan manifestasi dari keimanan, dan berarti tunduk, menghambakan, serta menghinakan diri hanya kepada Allah SWT.

3. Nilai Akhlak: Watak alami yang melahirkan perbuatan baik atau buruk. Islam mengajarkan akhlak kepada Allah (ketaatan), sesama manusia (menghormati, berterima kasih, tidak mengejek), dan lingkungan (bertanggung jawab, tidak merusak).

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Literasi Al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berisi nilai-nilai kehidupan dan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan.

Implementasi pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak siswa hidup berdasarkan nilai-nilai Islam yang tinggi sesuai ajaran Al-Qur'an. Ini bertujuan membentuk pribadi siswa yang sempurna dalam potensi akal, perasaan, dan perbuatan.

Literasi Al-Qur'an, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami kandungan ayat, dan mengamalkannya, sangat penting. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran, dipandu oleh guru, terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman nilai Islam dan mengubah kemalasan menjadi kerajinan.

Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Urgensi Literasi Al-Qur'an Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap muslim untuk mempelajari dan memahami kandungannya. QS. Al-Baqarah:121 menyatakan bahwa orang yang membaca kitab suci sebagaimana mestinya adalah orang yang beriman, dan yang mengingkarinya adalah orang yang rugi.

Pentingnya Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berarti mengingat atau meresapkan ke dalam pikiran. Menghafal Al-Qur'an adalah amalan dan ibadah yang tinggi dan utama. QS. Al-Ankabut:49 menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Ini adalah keistimewaan umat Islam yang Allah mudahkan untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

Pentingnya Memahami Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan panduan bagi umat Islam. Ia bagaikan lautan luas yang penuh keajaiban, abadi, dan tidak tergerus waktu. Memahami Al-Qur'an sangat krusial untuk mengambil petunjuk, pelajaran, dan semakin meyakini kebenarannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif serta pendekatan penelitian lapangan (field research). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk

mengumpulkan informasi secara detail dan mendalam mengenai "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Literasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di UPT SMAN 13 Takalar", yang berlokasi di Bontokassi, Kec. Galesong Selatan, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: Metode Pembelajaran Berbasis Literasi Al-Qur'an (aktivitas mengkaji Al-Qur'an untuk pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (peran penting PAI dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia), dan Penanaman Nilai-Nilai Islam (proses internalisasi ajaran Islam termasuk akidah, ibadah, dan akhlak).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, serta data sekunder yang didapatkan dari buku-buku, skripsi, jurnal, dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan teliti dan sistematis), wawancara (percakapan terstruktur dengan responden), dan dokumentasi (catatan atau bukti terkait). Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang terkumpul akurat. Teknik

pengelolaan dan analisis data mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (merangkum dan memfokuskan data pokok), penyajian data (dalam bentuk uraian singkat atau bagan), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (membuat kesimpulan sementara yang akan diverifikasi dengan bukti kuat). Pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi, yang melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 13 Takalar, yang awalnya dikenal sebagai SMAN 2 Galesong Selatan, resmi berdiri pada tahun 2013 dan berganti nama menjadi SMAN 13 Takalar berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 99 Tahun 2017. Berlokasi strategis di Jalan Poros Galesong Takalar, tepatnya di Desa Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, sekolah ini mudah dijangkau dari berbagai penjuru, dengan jarak sekitar 2 KM dari pusat Kabupaten Takalar. Lokasinya yang bersebelahan dengan SMP Negeri 3 Galesong Selatan dan dikelilingi tanah kosong menjadikan lingkungan belajar mengajar tenang dan terhindar dari kebisingan kendaraan. Meskipun tergolong baru dan berlokasi di

kecamatan, SMAN 13 Takalar menunjukkan semangat tinggi dalam memajukan pendidikan. Dipimpin oleh Ibu Ernawati, S.Pd., M.M. yang telah menjabat selama 5 tahun, sekolah ini telah meraih akreditasi dengan nilai cukup. Semangat ini didukung oleh pembangunan gedung baru dari Kementerian Pendidikan Nasional untuk kelancaran proses belajar mengajar. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMAN 13 Takalar terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini, sekolah memiliki 17 kelas, terdiri dari 6 lokal kelas X, 6 lokal kelas XI, dan 5 lokal kelas XII (3 kelas program MIPA dan 2 kelas program IPS).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMAN 13 Takalar diperoleh hasil penelitian bahwa peran guru dalam implementasi metode pembelajaran berbasis literasi Al -qur'an pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan nilai- nilai islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa pada SMAN 13 Takalar.

1. **Metode Pembelajaran Berbasis Literasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di UPT SMAN 13 Takalar**

Metode pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an

ke dalam proses pendidikan. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan bapak Borahima, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Metode Pembelajaran Berbasis Literasi Al-Qur’an merupakan penerapan pembelajaran yang menekankan pada penguatan kemampuan literasi terhadap Al-Qur’an. Dalam praktiknya, terdapat berbagai bentuk kegiatan literasi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur’an serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah tadarus Al-Qur’an selama lima menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhras yang tepat. Selain membaca, siswa juga diarahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. Hal ini sejalan dengan instruksi Gubernur yang mengharapkan agar setiap siswa

yang lulus dari sekolah minimal telah menghafal juz 30”

Ibu Nursiah, S.Pd.i selaku guru mata pelajaran PAI memiliki pendapat yang sama dengan kedua guru diatas, beliau mengatakan bahwa :

“Tema pembelajaran yang digunakan adalah berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tema ini dikaitkan dengan kandungan Al-Qur’an, khususnya pada Surah Ali Imran yang menekankan pentingnya berpikir mendalam, serta Surah Yunus yang mengajarkan nilai toleransi dan keterbukaan dalam menerima perbedaan.”

Berdasarkan hasil wawancara bapak Borahima, S.Ag, dan Ibu Nurisah S.Pd.i selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMAN 13 Takalar, diperoleh informasi bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis literasi Al-Qur’an menjadi bagian integral dari proses pembelajaran PAI. Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik secara sistematis dan kontekstual. Metode yang Digunakan dalam Literasi Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMAN 13 Takalar adalah sebagai berikut:

a. Tadarus Al-Qur’an.

Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran kegiatan ini berlangsung selama lima menit dan dilakukan secara bergiliran oleh siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara mandiri dan terbimbing.

b. Tahfidz Al-Qur'an (Hafalan Juz 30)

Program tahfidz difokuskan pada hafalan surat-surat pendek dari Juz 30

yang relatif mudah dan sering digunakan dalam ibadah. Mengacu pada instruksi gubernur, siswa ditargetkan mampu menghafal minimal juz 30 selama masa pendidikan di sekolah.

c. Integrasi Literasi Al-Qur'an ke dalam Materi PAI

Guru mengaitkan isi ayat Al-Qur'an dengan tema-tema dalam pelajaran PAI, seperti akidah, akhlak, dan ibadah, sehingga siswa dapat melihat relevansi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menggunakan berbagai kegiatan literasi Al-Qur'an, seperti tadarus, menghafal ayat, serta memahami kandungan makna Al-Qur'an untuk dikaitkan dengan materi PAI. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan adalah tadarus Al-Qur'an selama lima menit sebelum pelajaran

dimulai. Kegiatan ini bukan sekadar membaca, tetapi sekaligus menjadi upaya untuk melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid dan makhraj. Selain itu, terdapat target penghafalan juz 30 yang dicanangkan sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah daerah. Program ini bertujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sejak dini dan menjadikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis literasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Menanamkan nilai-nilai Islam Di UPT SMAN 13 Takalar

Implementasi metode pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMAN 13 Takalar dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter religius peserta didik.

Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah SMAN 13 Takalar mengatakan bahwa:

“Pentingnya Metode Pembelajaran Berbasis literasi Al-Qur'an di SMAN 13 Takalar sangat penting sesuai dengan arahan Bapak Gubernur, dan kami telah menerapkan membaca

alqur'an sebelum memulai pembelajaran PAI, Semua tingkatan wajib menghapaal juz 30 baik itu kelas X, XI dan kelas XII. Dimana jam peajaran PAI Setiap satu kali pertemuan sebanyak 3 jam dimana satu jam pertama di peruntukkan untuk literasi Al'Quran dan 2 jam terakhir untuk membahas materi. Metode Pembelajaran Berbasis literasi Al-Qur'an di SMAN 13 menjadi program unggulan di SMAN 13 Makassar dengan mengadakan program mengaji sebelum memulai pembelajaran dan melaksanakan dua kali pertemuan dalam satu bulan untuk melakukan literasi alqur'an massal di minggu pertama dan minggu ke empat setiap bulannya ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Takalar, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi sudah terstruktur secara sistematis dan dijadikan sebagai program unggulan sekolah, yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik. Penerapan literasi Al-Qur'an dilakukan dengan membaca ayat-ayat suci sebelum pembelajaran dimulai, serta mengalokasikan satu jam pelajaran khusus untuk kegiatan literasi Al-Qur'an dari total tiga jam pembelajaran PAI dalam satu minggu. Kegiatan tersebut meliputi membaca Al-Qur'an, menghafal Juz 30, serta memahami kandungan ayat

yang relevan dengan materi PAI. Program hafalan Juz 30 diberlakukan untuk semua jenjang kelas, yakni kelas X, XI, dan XII, sesuai arahan dari Gubernur Sulawesi Selatan.

Selain kegiatan harian, sekolah juga mengadakan program literasi Al-Qur'an massal yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan, yaitu pada minggu pertama dan minggu keempat. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kebiasaan membaca Al-Qur'an secara kolektif dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mengamalkan ajaran Islam. Pihak sekolah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada guru PAI agar pelaksanaan metode ini berjalan dengan baik. Guru diberikan motivasi dan fasilitas agar dapat menyampaikan materi dan membina siswa dalam kegiatan literasi secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara kebijakan sekolah dan semangat penguatan nilai-nilai keislaman. Secara umum, metode ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, seperti keimanan, ketakwaan, disiplin, dan cinta terhadap ajaran Islam. Dampak positif yang terlihat antara lain peningkatan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, khususnya salat, serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa tantangan, seperti

keluhan siswa terkait banyaknya hafalan yang harus dikuasai. Hal ini menjadi perhatian bagi guru untuk terus melakukan pendekatan yang kreatif dan kontekstual agar siswa lebih termotivasi mengikuti program ini.

Metode pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an di UPT SMAN 13 Takalar dinilai sangat penting, sejalan dengan arahan dari Bapak Gubernur Sulawesi Selatan yang mendorong peningkatan budaya literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar.

Proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu:

- a. Tadarus Al-Qur'an lima menit sebelum pelajaran dimulai, di mana siswa secara bergiliran membaca ayat suci Al-Qur'an dengan bimbingan guru.
- b. Program tahfidz Juz 30, yang dijalankan secara rutin untuk menanamkan hafalan dan nilai-nilai yang terkandung dalam surat-surat pendek.
- c. Integrasi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam materi PAI, yang menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Hasil wawancara dengan dengan beberapa siswa kelas X.2 Para siswa menyampaikan bahwa mereka merasakan manfaat yang besar dari penerapan pembelajaran berbasis

literasi Al-Qur'an. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa:

“Dirinya lebih memahami nilai-nilai Islami karena pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih jelas dan bermakna, terutama dalam hal seperti kejujuran dan tolong-menolong”

Siswa lainnya menyatakan bahwa: “Ia merasa lebih tersentuh dan termotivasi karena belajar langsung dari ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang menurutnya memberikan pemahaman yang lebih dalam dan menyentuh hati”

“Selain itu, ada pula yang mengaku lebih senang mengikuti pelajaran karena termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi mereka dalam menjalani proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Para siswa merasakan bahwa materi yang dikaitkan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an membuat nilai-nilai Islami seperti kejujuran dan tolong-menolong menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan sentuhan emosional dan

spiritual, sehingga siswa merasa lebih tersentuh, termotivasi, dan terdorong untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih bertakwa dan berakhlak mulia. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperkaya aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran religius siswa secara lebih mendalam.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Literasi Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilannya, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi penghambat. Faktor pendukung yang kuat dapat mengatasi sebagian besar hambatan jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan implementasi metode literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter Islami siswa.

Hasil wawancara dengan bapak Borahima, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tantangan yang di peroleh dalam menerapkan metode literasi alquran, faktor internal yaitu kemampuan guru yang kurang efektif menyampaikan ke siswa, terkadang siswa tidak senang dan merasa tertekan, faktor eksternal kurangnya keterlibatan orangtua siswa”

Ibu Ernawati, S.Pd.i selaku Kepala sekolah SMAN 13 Takalar memiliki pendapat yang berbeda dengan kedua guru diatas, beliau mengatakan bahwa :

“Dukungan nyata yang di berikan pihak sekolah terhadap duru-guru PAI diantaranya dukungan moril, spiritual, semangat setaip hari agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancer, dengan adanya pembelajaran literasi Al'qur'an kita mengharapkan setiap siswa memiliki iman dan takwa masing pribadi masing-masing lebih mencintai agama islam Terutama lebih rajin menjalankan ibadah shalat dengan begitu akan terbentuk karakter pribadi yang lebih baik dari agama dan lingkungan kesehariannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati S.Pd.i Selaku Kepala Sekolah dan Bapak Barohima selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 13 Takalar, terdapat factor penghambat / tantangan dan factor pendukung yang dihadapi dalam penerapan metode

pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an. Adapun beberapa factor dapat dilihat sebagai berikut

a. Faktor penghambat / Tantangan

Tantangan ini berasal dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor Internal: Guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan metode secara efektif, Sebagian siswa merasa tidak nyaman dan tertekan saat mengikuti kegiatan literasi, khususnya dalam hal hafalan dan membaca. 2) Faktor Eksternal: Kurangnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka di rumah, terutama terkait pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung yaitu Dukungan Sekolah Sekolah memberikan dukungan moril dan spiritual secara rutin kepada guru-guru PAI, Semangat dari pihak sekolah membantu menjaga konsistensi pelaksanaan metode literasi.

nilai-nilai Islam dan membentuk karakter religius siswa. Metode ini secara sistematis mengintegrasikan kegiatan membaca, menghafal, memahami, dan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi PAI, melalui program seperti tadarus lima menit, tahfidz Juz 30, dan integrasi ayat dalam akidah, akhlak, serta ibadah. Literasi Al-Qur'an telah menjadi program unggulan sekolah, dilaksanakan secara rutin dalam setiap pertemuan PAI dengan alokasi waktu khusus, dan didukung kegiatan literasi massal dua kali sebulan, yang bertujuan memperkuat kebiasaan positif dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Siswa merasakan manfaat besar, seperti pemahaman nilai keislaman yang lebih baik, motivasi belajar yang meningkat, dan dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mencerminkan dampak pada aspek kognitif, spiritual, dan emosional mereka. Namun, implementasi metode ini menghadapi tantangan internal seperti keterbatasan kemampuan guru dalam penyampaian materi efektif dan tekanan hafalan bagi sebagian siswa, serta kendala eksternal berupa kurangnya keterlibatan orang tua di rumah. Meskipun demikian, dukungan kuat dari pihak sekolah — baik moril, spiritual, maupun semangat harian — menjadi faktor pendukung utama yang menciptakan iklim pembelajaran positif dan mendorong konsistensi program. Secara keseluruhan, metode ini telah berkontribusi nyata dalam membentuk

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMAN 13 Takalar terbukti berperan signifikan dalam menanamkan

karakter religius siswa di UPT SMAN 13 Takalar dan direkomendasikan untuk dipertahankan serta dikembangkan sebagai model pembelajaran efektif dalam pendidikan keislaman. Berdasarkan temuan ini, beberapa saran diajukan. Untuk guru PAI, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam menyampaikan materi secara kreatif dan kontekstual untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa. Siswa diimbau untuk lebih aktif dan antusias dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah sebagai penguat budaya literasi. Pihak sekolah perlu terus mendukung program ini dengan penyediaan sarana prasarana, pelatihan guru, dan program keagamaan berkelanjutan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menggali lebih jauh dampak jangka panjang metode literasi Al-Qur'an terhadap karakter siswa di berbagai konteks dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aflisia, Noza. "Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 47–66.

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JF/article/view/64>.

Agama, Jurnal Riset. "No Title" 1, no. Agustus (2021): 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

Ahmad D. Marimba. "Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam." *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam (Bandung; Al-Ma'arif, 1989)* h. 23 (1989).

Ahmad, Muhammad Yusuf, and Syahraini Tambak. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 24–41. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.v01i15\(1\).1581](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.v01i15(1).1581).

"AJAT - Dinul Islam - 2016 - Dinul Islam - Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.Pdf," n.d.

Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh. "Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10 (2019). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/m-edag/article/view/6417>.

anam 2010. "Pengertian Pendidikan Agama Islam." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–

- 952., 1967, 5–24.
- Basyiroh, Iis. “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017): 120–34.
- Departemen Agama Republik Indonesia. “Al-Qur’anul Karim.” *Kemenag RI*, 2019.
- Dewi, Nur Fadzihla Rachma, and Hedy Ramadhan Putra. “Implementasi Literasi Al-Qur’an Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa Sma Muhammadiyah 2 Surakarta.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 662–81. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2313>.
- Halik, Abdul. “METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik.” *Jurnal Al-‘Ibrah* I, no. 1 (2012): 46.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Hasan, Muhammad. *Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Ii, B A B. “Heri Gunawan., Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2012), 201. 8,” 1989, 8–46.
- Ii, B A B, and A Implementasi. “Ali Romadhoni, Al- Qur’an Dan Literasi (Sejarah Rancang -Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman), Depok: Literatur Nusantara, 2013, Hal. 88-89 9,” n.d., 9–19.
- Islam, Pendidikan Agama, and Jurusan Tarbiyah. “PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SEKOLAH AGAMA DAN SEKOLAH UMUM,” 2020.
- Kementrian Agama RI : Al-Qur’an Dan Terjemahnya Q’S Al-Ankabut 29/:49*, n.d.
- Kementrian Agama RI :Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Q,s Al-‘Alaq: 1-5*, n.d.
- Kementrian Agama RI: Al-Qur’an Dan Terjemahnya , Q,S Al-Mujadilah 58/:11*, n.d.
- Kementrian Agama RI: Al-Qur’an Dan Terjemahnya An-Nisa: 136*, n.d.
- “Kementrian Agama RI: Al-Qur’an Dan Terjemahnya Q,S Al-Baqarah ;121,” n.d.

- Kementrian Agama RI: *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Q,s Al-An'am 6/106*, n.d.
- Kodrat, Denny. "Al-Mujaddid | Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Available Online at <https://jurnal.staisebelasapril.ac.id/index.php/almujaddid> Online ISSN: 2655-271X Print ISSN: 2747-2906." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 3, no. 31 (2021): 48–61.
- Mahmud Al-Dausary. "Kewajiban Mengamalkan Al-Qur'an," 2020, 0–23.
- Maisyarah, Pupungawi, Ihwan Amalih, and Literasi Dalam. "Literasi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tematik Tafsir Al-Mishbah." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 2 (2023): 246–63. <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/1853>.
- Maros, Fadlun, Elitear Julian, Tambunan Ardi, and Koto Ernawati. "Penelitian Lapangan (Field Research)." *Ilmu Komunikasi*, 2016, 25.
- Mawangir, Muh. "ZAKIAH DARADJAT DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESEHATAN MENTAL Oleh: Muh. Mawangir 1." *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 16 No (2015): 1–15.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2020.
- Mutiawati, Hanjany Indy, and Dinil Abrar Sulthani. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7 Jakarta Timur." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1814–24. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5717>.
- No Title Kementrian Agama RI: *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Q,s Al-Mujadilah;11*, n.d.
- Nur, Muh. Iqbal. "Implementasi Program Literasi Al Qur ' an Dalam Membina Religiusitas Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Palopo." *Repository.iainpalopo.Ac.Id*, 2021. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3564/1/MUH.IQBAL_NUR_2021.pdf.
- Oleh, Tesis, and Baharuddin Nim. "AL-QUR ' AN SURAH AN-NAHL AYAT 125," 2020.
- Olfah, Hamida. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 2 (2016): 209–22.
- Rohmi, Moch. Washilur. "Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit Sebelum KBM Dimulai Bagi Siswa Di

- Madrasah Aliyah Negeri II Jember.”
*Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang*, 2016, 130.
- Setiyawan, Arif. “IAIN Surakarta.”
Konseling, 2018, 4.
- Solehuddin, Solehuddin. “Keefektifan
Program Literasi Alquran Di
Sekolah-Sekolah Swasta Non-
Agama Dalam Kerangka Penguatan
Karakter (Kajian Di Jawa Barat).”
*Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-
Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019):
168–88. [https://doi.org/10.15575/al-
bayan.v3i2.3790](https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3790).
- Syaiful Bahri Djamarah, Abuddin Nata.
“Pendekatan Dalam Mengajar
Perspektif Syaiful Bahri Djamarah
Dan Abuddin Nata.(Studi
Komparatif Deskriptif).” *El-Ghiroh:
Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1
(2018): 25–54.
- Syarifuddin, Ummul Hidayatullah,
Munir, and Hasyim Haddade.
“Implementasi Literasi Al-Qur’an
Dlam Pembinaan Karakter
Religiusitas Peserta Didik Pada
Sma/Smk Di Kabupaten Sidenreng
Rappang.” *Jurnal Pendidikan
Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 30.
- UU Republik Indonesia. “Undang-
Undang Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional
(Lembaran Negara Republik
Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 ,
Tambahan Lembaran Negara
Republik Indonesia Nomor 4301);”
*UU No. 20 Tahun 2003 Sistem
Pendidikan Nasional*, 2003, 1–31.
- Wahid, A. “Al-Qur’an Sumber
Peradaban.” *Jurnal Ushuluddin*
XVIII, no. 2 (2012): 111–23.
[http://ejournal.uin-
suska.ac.id/index.php/ushuludin/arti-
cle/view/703](http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/703).
- Zaini Miftach. “Menghafal Alquran,”
2018, 53–54.
Departemen Agama Republik
Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*,
(Bandung: Syaamil Cipta Media, 1987),
hlm. 543.
Kementerian Agama RI, *Al-
Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta:
Departemen Agama Republik Indonesia,
2023)
Departemen Agama Republik Indonesia.
“Al-Qur’anul Karim.” *Kemenag RI*,
2019.